

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Periode pertumbuhan anak sejak kelahirannya hingga 24 bulan merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang pesat, dimana periode ini adalah masa krusial atau masa kritis periode kehidupan bayi yang mempengaruhi sebagian besar tumbuh kembangnya di masa yang akan datang (Nurdiyanti & Sulandjari, 2023). Dalam masa kritis tersebut, air susu ibu, atau yang lebih lanjut disebut ASI merupakan jenis asupan balita berstandar emas (*gold standard*) yang menjadi langkah dini dalam pemenuhan hak-hak anak.

Sepanjang masa pertumbuhannya, pemberian ASI pada anak memiliki frekuensi yang berbeda-beda dengan kuantitas yang juga berbeda. Pada periode 0-6 bulan pertumbuhan bayi, program pemberian ASI telah menjadi program yang dicanangkan pemerintah dalam membantu mengatasi masalah gizi bayi dan balita. Menurut Riskesdas pada tahun 2018 mencantumkan bahwa persentase total cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 65,16%, serta sebesar 67,74% di tahun 2019 berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jumlah tersebut diketahui belum memenuhi target pemberian ASI Eksklusif yang ditetapkan secara nasional oleh pemerintah yaitu 80% dari jumlah bayi yang ada di Indonesia (Yeni, 2023). Begitu juga dengan persentase pemberian ASI eksklusif di Provinsi Yogyakarta yang menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif

paling tinggi terdapat pada Kabupaten Sleman dan paling rendah terjadi pada Kota Yogyakarta dengan persentase mencapai 76,8% berdasarkan data Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta Tahun 2022, dan hanya meningkat menjadi 77,25% dimana jumlah tersebut juga masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan provinsi yang memiliki presentase cakupan pemberian ASI tertinggi yaitu pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%) (Dinkes D.I Yogyakarta, 2023).

Selain menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi bayi, ASI juga diketahui dapat menghindarkan balita dari kematian yang diakibatkan oleh penyakit anak serta menunjang pemulihan bayi pasca kelahiran. Perkembangan yang akan terus berlangsung setelah 6 bulan kehidupan bayi juga tentunya memerlukan asupan ASI untuk menunjang pertumbuhan bayi (Bahrudin, 2016). Berdasarkan Survei Ekonomi Sosial Tahun 2022, diketahui bahwa anak berumur 0-6 bulan, sebagian besar sudah menerima konsumsi ASI dengan periode yang bermacam-macam, dengan rata-rata periode pemberian ASI tercatat diberikan selama 4,42 bulan. Sedangkan persentase penduduk usia 0-23 bulan (baduta) yang pernah diberi ASI menurut kabupaten/kota tahun 2022 di provinsi D. I. Yogyakarta, menunjukkan persentase sebesar 27,97% pada baduta usia <6 bulan dan 72,03% pada baduta usia 6-23 bulan, dengan rata-rata lama pemberian ASI yaitu 10,82 bulan (Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2022).

Perbedaan periode pemberian ASI yang kurang dari 24 bulan tersebut, dapat terjadi diakibatkan oleh beberapa faktor penyebab, seperti oleh faktor manusia, faktor metode/proses, faktor sarana, faktor dana serta faktor lingkungan. Penyapihan yang terlalu dini (kurang dari 24 bulan atau 2 tahun) yang merupakan kondisi dimana anak sudah tidak diberikan lagi asupan ASI yang melengkapi pemberian makanan utama sehari-hari, dapat berpengaruh kepada status gizi anak karena dapat menyebabkan masalah kekurangan zat gizi energi dan protein. Masa penyapihan yang merupakan masa kritis pada anak, menjadi masa perpindahan dari ASI menuju makanan dewasa sehingga dibutuhkan keseimbangan antara asupan ASI dengan asupan makanan pendamping yang diberikan. Pada masa transisi tersebut balita juga umumnya lebih rentan terserang berbagai penyakit dan masalah gizi. Ketika anak terjangkit penyakit peradangan dalam keadaan minim asupan ASI dan asupan pendamping ASI, maka akan berpotensi menimbulkan turunnya status kesehatan serta status gizi balita (Masyudi et al., 2019).

Sementara itu, penyapihan yang terlambat atau penyapihan yang dilakukan terlalu lama dari 2 tahun juga memiliki dampak terhadap status gizi balita, apabila penyapihan yang terlalu lama tersebut menyebabkan tidak seimbang pemberian makanan yang tepat jenis dan waktu seiring dengan pertumbuhan usia balita (Fatimatuzzahra et al., 2009). Penyapihan yang terlambat juga lebih lanjut dapat mengakibatkan peralihan asupan makanan pendamping ASI menjadi makanan keluarga yang lebih kompleks,

menjadi kurang optimal berkaitan dengan kebiasaan anak yang cenderung masih lebih familiar dan bergantung terhadap ASI dibandingkan jenis asupan makanan lain sehingga dalam jangka panjang dapat berpengaruh pada status gizi balita (Susanti, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor Hk.01.07/Menkes/342/2020 tentang Standar Profesi Nutrisionis yang menyebutkan daftar masalah yang sering dijumpai oleh Nutrisionis terkait dengan profesinya dalam rumpun gizi masyarakat, salah satunya adalah penyapihan ASI yang terlalu cepat (di bawah 2 tahun) atau terlambat. Perilaku kesehatan yang kurang sesuai berkaitan dengan lama pemberian dan pola pemberian ASI tersebut perlu dilakukan intervensi dan penanganan lebih lanjut sehingga pemberian ASI dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu pemberiannya. Salah satu upaya peningkatan minat serta antusiasme Ibu dalam pemberian ASI yaitu melalui inovasi penyuluhan yang menarik dan dapat dengan mudah dimengerti. Inovasi pelaksanaan penyuluhan tersebut dapat dikembangkan pada media yang digunakan dalam penyuluhan salah satunya dengan memberikan jenis media yang berbeda ataupun dengan memperbarui media yang sudah dipakai sebelumnya (Pakpahan et al., 2021).

Media penyuluhan yang diterima oleh Ibu bayi, yang digunakan dengan tujuan sebagai penunjang sarana informasi, akan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan Ibu khususnya perihal pengetahuan terkait pemberian ASI pada anak. Dengan informasi yang diperolehnya, Ibu bayi akan terpicu

untuk lebih luas mengenali tentang pemberian ASI, dimana informasi tersebut juga dibutuhkan agar Ibu bayi dan baduta lebih paham terhadap perubahan-perubahan yang terjalin selama periode awal kehidupan anak yang berhubungan dengan kesehatan keduanya melalui pemberian ASI (Harahap, 2021).

Dalam berbagai media penyuluhan yang dapat digunakan, media *diary* dan *leaflet* merupakan pengembangan media edukasi, yang lebih lanjut dapat digunakan sebagai media pemantauan pemberian ASI pada bayi dan baduta. Jurnal diri atau *diary* umumnya dibuat dalam bentuk buku/*booklet* berukuran kecil yang tiap harinya rutin diisi oleh pemilik *diary* dengan kesannya selama satu hari penuh. *Diary* dapat berisi cerita tentang keseharian, tentang perasaan, ataupun tentang motivasi diri (D. J. Lestari, 2022). Hasil riset (Lastini, 2022) menyimpulkan adanya pengaruh pengembangan media *booklet* dan *leaflet* sebagai media penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI, dimana hal tersebut selaras pula dengan penelitian yang dilakukan (Rasdiyanah et al., 2020) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan pada pengetahuan dan efikasi diri setelah mendapatkan edukasi kesehatan menggunakan *booklet and diary media*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian efektivitas pemberian intervensi menggunakan kolaborasi dari kedua media yaitu *booklet* dan *diary* atau lebih lanjut disebut media *Diary* ASI terhadap pengetahuan dan sikap Ibu Baduta. Pemberian media *Diary*

ASI diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu serta menjadi media *monitoring* dan evaluasi pemberian ASI pada anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah media *Diary* ASI lebih efektif dibandingkan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemberian ASI pada Ibu baduta 0 – 23 bulan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas media *Diary* ASI dibandingkan *Leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap Ibu baduta terkait pemberian ASI.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu:

- (a) Mengetahui perbedaan skor pengetahuan Ibu baduta terkait pemberian ASI setelah diberikan penyuluhan dengan media *Diary* ASI.
- (b) Mengetahui perbedaan skor pengetahuan Ibu baduta terkait pemberian ASI setelah diberikan penyuluhan dengan media *Leaflet*.
- (c) Mengetahui efektivitas penggunaan media *Diary* ASI dibandingkan *Leaflet* berdasarkan peningkatan pengetahuan Ibu baduta.

- (d) Mengetahui perbedaan sikap Ibu baduta terkait pemberian ASI setelah diberikan penyuluhan dengan media *Diary* ASI.
- (e) Mengetahui perbedaan sikap Ibu baduta terkait pemberian ASI setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*.
- (f) Mengetahui efektivitas penggunaan media edukasi *Diary* ASI dibandingkan *Leaflet* berdasarkan peningkatan sikap Ibu baduta.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam bidang kelimuan gizi masyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu dapat menjadi penunjang pemikiran dan pengembangan keilmuan bagi dunia pendidikan maupun dunia kesehatan, khususnya dalam upaya pengendalian masalah stunting melalui pemberian ASI pada baduta.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan yaitu diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengkajian lebih dalam serta penelitian lebih lanjut pada efektivitas media penyuluhan ASI terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta.

b. Bagi Kader Posyandu

Manfaat penelitian ini bagi kader posyandu yaitu diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan edukasi bagi Ibu Baduta terkait pentingnya pemberian ASI pada anak.

c. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis yaitu sebagai kesempatan untuk melakukan pengembangan keterampilan di bidang keilmuan serta mendapatkan pemahaman yang lebih dalam agar kedepannya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap Ibu Baduta dalam pemberian ASI.

**F. Keaslian Penelitian**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media *Diary* ASI terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pemberian ASI pada Ibu Baduta 0-23 Bulan” belum pernah dilakukan sebelumnya. Namun, diketahui terdapat beberapa penelitian serupa yang dilakukan dengan media yang berbeda, yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1) Fatmawati dan Nurwanti (2017)	Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Menggunakan Media Lembar Balik Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur	Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh media terhadap pengetahuan dan sikap Ibu, serta metode penelitian yang menggunakan kuasi eksperimental	Dalam mengetahui perubahan pengetahuan dan sikap Ibu, media yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah media lembar balik, yang diberikan dalam kegiatan penyuluhan kepada Ibu Hamil di wilayah kerja Puskesmas Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.
2) Nur Syamsiah (2013)	Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013	Desain studi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan merupakan kuasi ekperimental, dengan tujuan mengetahui pengaruh media terhadap perubahan pengetahuan dan intensi Ibu hamil	Media yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu media <i>leaflet</i> mengenai pemberian ASI eksklusif, serta sampel penelitian yang mencakup Ibu hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan
3) Michran Marsaoly, Ety Yuni Ristanti (2014)	Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Pemberian ASI	Penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI serta perbedaan lama periode pemberian ASI	Perubahan pengetahuan Ibu tentang pemberian ASI diketahui setelah diberikan konseling menyusui pada Ibu hamil trimester III
4) Swasti Lastini (2022)	Penggunaan Media <i>Booklet</i> dalam Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Puskesmas Loano, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo	Tujuan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan sikap tentang pentingnya pemberian ASI menggunakan eksperimen semu	Efektivitas media dalam peningkatan pengetahuan dan sikap Ibu tentang ASI eksklusif diketahui melalui pemberian media <i>booklet</i> yang berisi gambar dan pesan singkat